

PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT DELAY, OPINI AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING (PENELITIAN PADA SUBSEKTOR ROKOK DAN KOSMETIK & BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)

Arina Adelany¹, Harlyn L. Siagian²

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi

Universitas Advent Indonesia, Bandung

1932151@unai.edu, Siagian.unai@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Subsektor Rokok dan Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Sumber data ialah data sekunder serta diperoleh dari data laporan keuangan tahunan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria, maka keseluruhan sampel pada penelitian ini ada 44 sampel yang diperoleh dari 11 perusahaan dikali dengan 4 tahun periode penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit berpengaruh terhadap Auditor Switching. Sedangkan secara parsial, hanya Audit Tenure yang berpengaruh positif signifikan terhadap Auditor Switching. Audit Delay dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching.

Kata Kunci: *Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit, Auditor Switching*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Audit Tenure, Audit Delay, Audit Opinion on Auditor Switching in Cigarettes and Cosmetics & Household Goods Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. Source of data is secondary data and obtained from annual financial report data. The sample selection technique used is purposive sampling and obtained as many as 11 companies that meet the criteria, then the overall sample in this study there are 44 samples obtained from 11 companies multiplied by 4 years of research period. The data analysis method in this study is multiple linear regression analysis using SPSS software version 25. The results show that simultaneously the independent variables, namely Audit Tenure, Audit Delay, Audit Opinion have an effect on Auditor Switching. While partially, only Audit Tenure has a significant positive effect on Auditor Switching. Audit Delay and Audit Opinion have no effect on Auditor Switching.

Keywords: *Audit Tenure, Audit Delay, Audit Opinion, Auditor Switching*

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya diakhir periode, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam mengukur dan menilai kinerja sebuah perusahaan serta sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi terhadap pihak eksternal. Maka dari itu, laporan keuangan harus disajikan sebaik mungkin dan harus memenuhi karakteristik laporan keuangan dan sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan pada PSAK (IAI, 2009) supaya mudah dipahami, dapat dipercaya dan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam memberikan informasi bagi kalangan pengguna untuk pengambilan keputusan.

Dalam menyajikan laporan keuangan dibutuhkan auditor yang independen. Setiap auditor dituntut untuk memberikan informasi yang terjamin, berkualitas, dan terpercaya. Maka dari itu,

seorang auditor diwajibkan untuk melakukan pergantian auditor secara berkala. Independensi akuntan publik yang dipengaruhi oleh lamanya relasi yang terjalin sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Melemahnya independensi auditor terjadi karena lamanya relasi yang terbangun, maka semakin mungkin terciptanya kedekatan antara akuntan publik dengan klien perusahaan.

Menurut Sumarwoto dalam (Wijayani, 2011) menyatakan jika auditor dan klien telah menjalin relasi kerja sama selama bertahun-tahun, ada keraguan tentang independensi auditor. Masa perikatan audit yang terlalu lama dapat menyebabkan resiko keakraban berlebihan (*excessive familiarity*). Hal ini dapat dilihat dalam kasus KAP Arthur Andersen sebagai auditor eksternal sekaligus menyediakan jasa konsultasi dan kliennya Enron Corporation yang terlibat selama 16 tahun sejak 1985. Dalam kasus tersebut, KAP Arthur Andersen menerima pembayaran yang begitu besar melebihi fee audit. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan tentang independensi auditor. (Abidin et al, 2016)

Untuk menghindari melemahnya independensi auditor, maka Pemerintah Amerika Serikat menanggapi kasus tersebut dengan menciptakan *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) supaya meminimalisir terjadinya kasus-kasus serupa. SOX telah digunakan diberbagai negara, karena dapat menerapkan peraturan rotasi KAP serta auditor (Ruroh, 2016). Indonesia merupakan salah satu negara yang menciptakan peraturan wajib *auditor switching* secara mandatory. Pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003). Dalam peraturan tersebut berisi “pemberian jasa audit umum dapat dilakukan oleh KAP yang menjadi 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik 3 (tiga) tahun berturut-turut (Pasal 3 ayat 1). Kemudian KAP dan akuntan publik dapat mengaudit kembali laporan keuangan perusahaan klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit atas laporan keuangan klien yang sama (Pasal 3 ayat 2 dan 3)”. Kemudian peraturan tersebut diperbaharui menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 dalam pasal 11 berisi: pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut (ayat 1). Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 (dua) tahun berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut (ayat 4).

Alasan penulis memilih penelitian ini secara simultan untuk mengetahui pengaruh audit tenure, audit delay dan opini audit secara parsial terhadap pergantian auditor pada perusahaan subsektor rokok dan kosmetik & barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Penelitian Auditor Switching dianggap penting untuk teliti karena pergantian auditor merupakan bentuk kredibilitas pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini

Audit terhadap Auditor Switching (Penelitian pada subsektor rokok dan kosmetik & barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021)".

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit Tenure

Audit Tenure adalah lamanya jangka waktu yang digunakan untuk mengukur masa perikatan KAP terhadap dalam memberi jasa yang telah disepakati. Untuk menjaga independensi auditor, terjadi pembatasan masa perikatan auditor dengan klien, agar dapat mencegah masa perikatan yang terlalu lama. Dalam Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 menjelaskan mengenai ketentuan audit tenure, kemudian diperbaharui menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" pada pasal 3 menjelaskan mengenai pemberian jasa audit pada laporan keuangan dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun berturut-turut, sedangkan untuk akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut. Kemudian dapat melanjutkan pemberian jasa audit setelah jeda waktu 1 tahun tidak memberikan jasa audit pada klien. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik merupakan penyempurnaan Undang-undang No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Audit Delay

Audit Delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk dapat menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan, dimulai dari tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan sampai tanggal opini audit diserahkan dan ditandatangani (Wiwik Utami, 2006) dalam (SA'ADAH, 2013). Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan dibutuhkan proses audit yang lama dalam mempublish laporan keuangan sehingga dapat terjadi Audit Delay. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan dapat diukur dengan jumlah hari yang diperlukan dalam memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan suatu perusahaan. Lamanya periode audit dihitung mulai dari tanggal tahun tutup buku laporan audit sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012 terdapat peraturan yang berisi tentang kewajiban emiten atau perusahaan publik pada Peraturan Nomor X.K.6 Pasal 1a menyatakan bahwa tiap perusahaan wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Sanksi akan diberikan kepada persahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Semakin lama auditor menjalankan tugasnya, maka akan semakin besar risiko kerugian perusahaan dan laporan keuangan akan tertunda.

Opini Audit

Opini Audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor untuk mengetahui kewajaran laporan keuangannya (Wijayani, 2011) dan dapat diketahui oleh perusahaan yang didasarkan atas pemeriksaan yang dilakukan sesuai dengan standar audit dan temuan auditor. Auditor harus bisa menciptakan opini yang terbaik dalam menilai laporan keuangan perusahaan untuk menyatakan kewajaran dalam semua hal yang terdapat dalam laporan keuangan sesuai dengan akuntansi yang berlaku di Indonesia. Opini audit merupakan hasil dari penelitian atau kewajaran laporan yang sudah diaudit oleh auditor. Opini auditor terbagi menjadi lima jenis, yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar dengan pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat.

Auditor Switching

Auditor Switching merupakan pergantian auditor maupun KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Jangka waktu perikatan antara auditor dengan klien dapat menyebabkan keterbatasan masa terikat sehingga dapat terjadi auditor switching. Auditor memiliki tujuan untuk memberikan opini audit atas kewajaran dalam laporan keuangan sehingga pihak luar dapat membuktikan validitas laporan keuangan. Perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit tanpa pengecualian, kemungkinan besar akan mencari auditor baru dan melakukan pergantian auditor yang nantinya dapat memberikan opini auditor yang diharapkan lebih baik lagi dibandingkan dengan opini audit sebelumnya (Mahantara, 2013).

Terdapat 2 jenis metode Auditor Switching yaitu secara mandatory dan secara voluntary. Auditor Switching secara mandatory dapat terjadi karena peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan melakukan pergantian KAP dan Auditor sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan. Sedangkan Auditor Switching secara voluntary terjadi secara sukarela atau sebelum jangka waktu yang telah ditentukan. Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan pergantian KAP dan auditornya, seperti tidak adanya regulasi yang membatasi perusahaan untuk mengganti sebelum jangka waktu, atau bisa berasal dari auditor yang mengundurkan diri maupun dari klien tersebut memiliki keputusan untuk memberhentikan auditor.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Auditor Switching

Salah satu faktor yang berasal dari pihak auditor adalah Audit Tenure. Audit Tenure adalah lamanya waktu atau periode antara auditor dengan kliennya terikat. Semakin lama masa perikatan yang terjalin, maka dapat menyebabkan kualitas kerja auditor yang menurun dari waktu ke waktu sehingga mengganggu independensi auditor. Auditor yang mengaudit terlalu lama secara berturut-turut memiliki pengaruh negative karena semakin lama hubungan kerja

maka menurunnya independensi sehingga dibutuhkan penerapan pergantian auditor. Hal itu menjadikan audit tenure sebagai faktor yang dapat mempengaruhi auditor switching.

H1: Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Auditor Switching.

Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching

Faktor lainnya adalah Audit Delay. Audit Delay merupakan lamanya waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan suatu perusahaan. Bila auditor tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu maka dapat mengalami keterlambatan maka dapat mempengaruhi ketepatan dalam mempublikasi laporan keuangan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan menyebabkan keterlambatan penyampaian informasi, sehingga hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan dana untuk mendukung operasional perusahaan. Semakin lama waktu yang digunakan oleh auditor akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan auditor switching.

H2: Audit Delay berpengaruh positif terhadap Auditor Switching.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

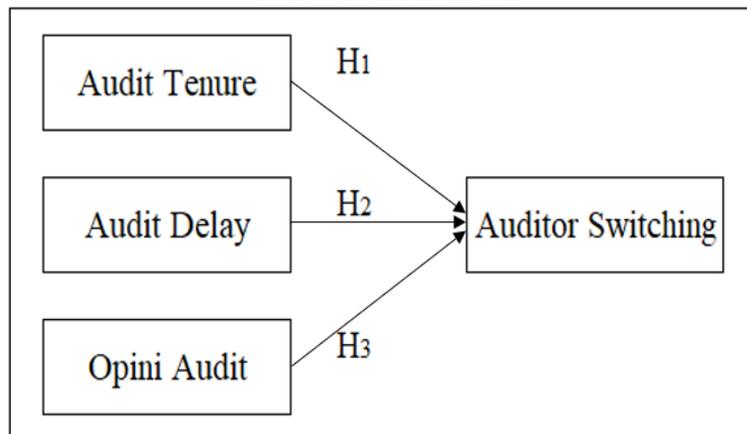
Opini audit juga memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP. Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap kewajaran atas laporan keuangan. Opini audit harus berkualitas supaya berguna bagi dunia bisnis dan masyarakat luas karena opini audit atas laporan keuangan suatu perusahaan dapat menjadi tolak ukur bagi para pengguna untuk mengambil suatu keputusan. Secara umum, audit menginginkan laporan keuangan opini unqualified karena dapat dianggap laporan keuangan yang lengkap dan sempurna, serta laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Perusahaan yang tidak mendapatkan opini qualified akan menyebabkan penurunan kredibilitas laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Suatu perusahaan mengharapkan laporan keuangan opini unqualified karena dianggap sempurna. Perusahaan yang menerima opini selain unqualified cenderung menggantikan auditornya, karena tidak mendapatkan opini yang diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya. Jika perusahaan tidak mendapatkan apa yang diharapkan, maka akan berpengaruh terhadap Auditor Switching.

H3: Opini Audit berpengaruh positif terhadap Auditor Switching.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penjelasan kerangka pemikiran diatas, penelitian akan menguji pengaruh dari Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit terhadap Auditor Switching pada subsektor rokok dan kosmetik & barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. framework



2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif, dengan metode deskriptif menggunakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini adalah audit tenure, audit delay, opini audit dan auditor switching. Menurut Sugiyono dalam (Sinaga, 2021) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian berfokus terhadap hubungan sebab-akibat antara besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan pada perusahaan subsector rokok dan kosmetik & barang keperluan rumah tangga dari Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 sebagai pihak yang menyediakan laporan keuangan melalui website dari bursa efek indonesia www.idx.com.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis memilih perusahaan subsector rokok dan kosmetik & barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 sebagai populasinya. Dengan menggunakan metode purposive sampling didapatkan sebanyak 11 perusahaan dengan periode data pengamatan selama 4 tahun. Maka total sampel dari penelitian ini adalah 44 data dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor rokok dan kosmetik & barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021	12
2	Perusahaan subsektor rokok dan kosmetik & barang keperluan rumah tangga yang mempublikasikan laporan keuangan secara tidak lengkap pada 2018-2021	1
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi mengenai variabel yang diperlukan dalam penelitian pada 2018-2021	
Jumlah Perusahaan yang masuk kedalam sampel		11
Jumlah tahun pengamatan		4
Jumlah Sampel 23 Perusahaan X 4 tahun (2018-2021)		44

Sumber: *Data diolah, 2022*

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menganalisis pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit terhadap Auditor Switching dan pengolahan data menggunakan uji menggunakan analisa linear berganda menggunakan SPSS versi 25 menggunakan model regresi;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Auditor Switching
- A = Nilai konstan
- B = Koefisien
- X1 = Audit Tenure
- X2 = Audit Delay
- X3 = Opini Audit
- e = Standard error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan juga pembahasan berfokus pada hasil statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji normal probability plot, uji T-parsial dan uji F-simultan.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	44	1	14	6,86	3,986
Audit Delay	44	29	151	88,20	26,450
Opini Audit	44	0	1	0,86	0,347
Auditor Switching	44	0	1	0,11	0,321
Valid N (listwise)	44				

Dari hasil statistik deskriptif di atas, dapat dilihat jika penelitian ini menggunakan 44 sampel data (N) dari perusahaan subsektor rokok dan kosmetik & barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 dan yang sudah memenuhi kriteria dalam penelitian. Variabel opini audit dan auditor switching yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy. Untuk variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini adalah auditor switching diberikan nilai minimum 0 apabila tidak melakukan pergantian KAP dan diberikan nilai maksimum 1 apabila perusahaan melakukan pergantian KAP.

Variabel Audit tenure dihitung berdasarkan jangka waktu perikatan KAP dalam memberi jasa yang telah disepakati, dapat dilihat dari nilai minimum 1 dan nilai maksimum 14. Artinya adalah audit tenure paling singkat 1 tahun dan paling lama 14 tahun. Nilai rata-rata variabel audit tenure 6,86 dan standar deviasi 3,986 yang menunjukkan nilai rata-rata audit tenure adalah 6 tahun 8 bulan dengan tingkat variabilitas sebesar 3,986.

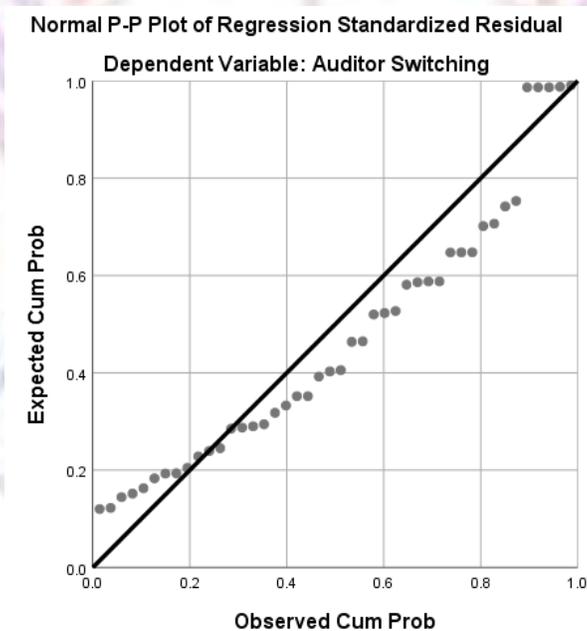
Pada variabel Audit Delay, nilai yang tertinggi adalah 151 hari di Mustika Ratu Tbk, dan nilai terendah audit delay adalah 29 hari di Unilever Indonesia Tbk. Untuk hasil pengerahan laporan keuangan yang telah diaudit memiliki hasil rata-rata 88 hari. Untuk opini audit menggunakan variabel dummy, apabila perusahaan klien memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberikan kode 1, bila diberi selain opini wajar tanpa pengecualian maka dapat diberikan kode 0.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Audit Tenure	0,917	1,090
	Audit Delay	0,951	1,052
	Opini Audit	0,963	1,038
a. Dependent Variable: Auditor Switching			

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas dapat dijelaskan dari nilai toleransinya > 0.1 dan nilai pada VIF < 10.00. Dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* Audit Tenure sebesar 0.917 > 0,1 lalu nilai VIF nya sebesar 1.090 < 10. Nilai *tolerance* Audit Delay sebesar 0.951 > 0,1 lalu nilai VIF nya sebesar 1.052 < 10. Untuk nilai *tolerance* Opini Audit sebesar 0.963 > 0,1 lalu nilai VIF nya sebesar 1.038 < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah dalam uji multikolinearitas.

Uji Normal Probability Plot



Dari tabel di atas, dapat dilihat bila titik-titik menyebar ke sekitar sumbu dari garis diagonal, sehingga bisa disimpulkan bahwa penyebaran tidak terlalu jauh melewati garis diagonal dan seluruh data mendekati garis diagonal, berarti data grafik mempunyai pola distribusi yang normal dan model regresinya sudah memenuhi normalitas.

Uji T-parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,401	0,204		1,964	0,057
	Audit Tenure	-0,044	0,011	-0,543	-3,888	0,000
	Audit Delay	0,000	0,002	-0,014	-0,105	0,917
	Opini Audit	0,033	0,126	0,036	0,261	0,795
a. Dependent Variable: Auditor Switching						

Uji signifikan koefisien korelasi parsial digunakan untuk menguji hubungan variabel-variabel bebas sesuai dengan Audit Tenure (X1), Audit Delay (X2), Opini Audit (X3), dengan variabel terikatnya adalah Auditor Switching (Y). Hasil uji daripada T-parsial dapat dikatakan tidak mengalami kendala bila signifikansi < 0.05. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari audit tenure sebesar 0.000 < 0.05 yang artinya memiliki pengaruh signifikan terhadap auditor switching. Nilai signifikansi dari audit delay sebesar 0.917 > 0.05 yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Nilai signifikansi dari opini audit sebesar 0.795 > 0.05 yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

Uji F-simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,264	3	0,421	5,322	.004 ^b
	Residual	3,168	40	0,079		
	Total	4,432	43			
a. Dependent Variable: Auditor Switching						
b. Predictors: (Constant), Opini Audit, Audit Delay, Audit Tenure						

Hasil berdasarkan uji SPSS 25, terlihat bahwa secara simultan variable independen berhasil secara signifikan mempengaruhi variable dependen, auditor switching. Dengan nilai signifikan mempunyai nilai 0.004 atau nilai signifikansi kurang dari 0.005.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Auditor Switching

Hasil dari penelitian yang dilakukan, variabel independen yaitu (Audit Tenure) berhasil mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen (Auditor Switching). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji T-Parsial didapatkan nilai yang signifikansi dari audit tenure sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya Audit Tenure memiliki pengaruh signifikan terhadap auditor switching. Maka H1 diterima. Hasil penelitian kali ini tidak berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Astrini, 2013), (Rohmah, E, F & Astuti, D, S & Harimurti, 2018) yang mendukung pernyataan bahwa Audit tenure berpengaruh terhadap auditor switching. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hutabarat, 2018), yang menyatakan bahwa Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching.

Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan, menyatakan bahwa Audit Tenure tidak berhasil mempengaruhi variabel dependen (Auditor Switching) secara signifikan. Terbukti dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan uji T-Parsial didapatkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.917 > 0.05$ yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pasaribu, 2017), (Rohmah, E, F & Astuti, D, S & Harimurti, 2018), (Pratiwi, D, A & Iartha, 2019) dan (Soraya & Haridhi, 2017) yang mendukung pernyataan bahwa Audit Delay berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Pawitri, N, M, P & Yadnyana, 2015), (Ruroh, 2016) dan (Soraya & Haridhi, 2017) yang menyatakan bahwa Audit Delay berpengaruh positif terhadap Auditor Switching, karena dalam menyelesaikan tugas audit dibutuhkan waktu yang lama sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan mempublikasi laporan keuangan.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji T-Parsial didapatkan nilai yang signifikan dari Opini Audit sebesar $0.795 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching. Hasil ini didukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Pasaribu, 2017), (Ikhsan & Wahyu, 2016) dan (Karliana et al., 2017) yang berpendapat bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap auditor switching. Dengan demikian, penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Opini Audit berpengaruh positif terhadap Auditor Switching. Hasil penelitian ini tidak memiliki kesamaan dengan hasil penelitian (Hutabarat, 2018) dan (Faradila & Yahya, 2016) yang menyatakan Opini Audit memiliki pengaruh terhadap Auditor Switching, ketidakcocokan ini dapat terjadi karena faktor perbedaan perusahaan yang diteliti.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap perusahaan subsektor rokok dan kosmetik & barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 dengan 4 tahun pengamatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Audit Tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap Auditor Switching pada perusahaan subsektor rokok dan kosmetik & barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021
2. Audit Delay tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching pada perusahaan subsektor rokok dan kosmetik & barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
3. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching pada perusahaan subsektor rokok dan kosmetik & barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
4. Audit Tenure, Audit Delay dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap Auditor Switching pada perusahaan subsektor rokok dan kosmetik & barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya, yakni:

1. Mencari dan menggunakan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi terjadinya Auditor Switching
2. Menambah atau memperluas objek penelitian yang digunakan sehingga memungkinkan menemukan Auditor Switching yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Et Al. (2016). No Title. *The Association Between Corporate Governance And Auditor Switching Decision*, 77–80.
- Astrini, N. R. Dan D. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary*. 2, 1–11.
- Bursa Efek Indonesia. [Http://Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). *Pengaruh Opini Audit , Financial Distress , Dan*

- Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). 1(1).*
- Hutabarat, P. (2018). *Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017).*
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat. Jakarta: IAI.
- Ikhsan, E., & Wahyu, D. (2016). *Pengaruh Opini Audit , Ukuran Kap , Dan Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). 3(3), 3382–3388.*
- Karlina, D. R., Suzan, L., & Yudowati, S. P. (2017). *Pengaruh Opini Audit , Reputasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur , Utilitas , Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015) Impact Of Opinion Audit , Auditor ' S Repu. 4(2), 1740–1745.*
- Mahantara, A. A. G. W. (2013). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*
- Pasaribu, S. (2017). *Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Audit Delay Dan Biaya Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Terbuka (Tbk) Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016. Skripsi. Www.Idx.Co.Id.Data*
- Pawitri, N, M, P & Yadnyana, K. (2015). *Pengaruh Audit Delay , Opini Audit , Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Diatur Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor Perusahaan . Auditor Switching Dapat Bersifat Mandatory (Wajib) Atau Voluntary. 1, 214–228.*
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik. 2008. Jakarta: Menteri Keuangan Republik Indonesia
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 Tentang Jasa Akuntan Publik. 2003. Jakarta: Menteri Keuangan Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik.
- Pratiwi, D, A, A. & M., & Iartha, K. (2019). *Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor. 26, 1048–1074.*
- Rohmah, E, F & Astuti, D, S & Harimurti, F. (2018). *Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, Audit Tenure, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary. 14(1), 60–68.*
- Ruroh, F. M. (2016). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015 Farida. V(2), 68–80.*
- SA'ADAH, S. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Sistem Pengendalian Internal*

Terhadap Audit Delay.

- Sinaga, A. N. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service And Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service And Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.*, 190–200. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1931>
- Soraya, E., & Haridhi, M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhivoluntary Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Financing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. 2(1).
- Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012 <http://www.bapepam.go.id>.
- Wijayani, E. D. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching*.
- Wiwik Utami. (2006). *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta*.